

Akibat Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mts Fastabiqul Khairat

Nurmala

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: nurmala@gmail.com

Abstrak

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Fastabiqul Khairat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas VII B yang berjumlah 30 orang siswa sebagai populasi dan sampel. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah analisis kuantitatif dengan uji hipotesis. Setelah data terkumpul lalu dihitung dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan memperoleh hasil sebagai berikut: dari hasil koefisien product moment dengan tabel nilai "r" product moment pada taraf 5% dan 1% diperoleh bahwa $r = 0,540$ lebih besar dari pada baik itu dari taraf signifikan 5% (0,361) dan 1% (0,463) dengan formulasi bandingan yaitu $0,540 \geq 0,361$ dan $0,463$, Maka () diterima. dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara penggunaan model pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak MTs Fastabiqul Khairat Paluh Kurau Kec.Hamparan Perak.

Kata kunci: Model Talking Stick, Keaktifan Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Tanjung (2022, 1) menyatakan bahwa pada hakikatnya kegiatan pendidikan dimulai sejak penciptaan Adam a.s sebagaimana termaktub di dalam Al-Qur'an. Pendidikan telah ada sejak adanya manusia di bumi, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana, sehingga proses pendidikan berada dan berkembang seiring bersamaan dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan hal mendasar dan krusial dalam sejarah peradaban manusia. Akrim (2019: 1) berpendapat bahwa pendidikan juga merupakan upaya masyarakat dan bangsa untuk mempersiapkan generasi mudanya demi kelangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Pendidikan di sekolah merupakan sebagai proses bimbingan yang terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi siswa untuk menguasai nilai-nilai dan keterampilan sangat menentukan masa depan suatu bangsa tersebut. Oleh karena itu, dapat menentukan kualitas suatu pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, pembelajaran yang efektif merupakan hal dapat mendukung keberhasilan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan memberdayakan sumber belajar yang ada. Karena dengan pendidikan diharapkan mampu dalam menciptakan manusia yang cerdas dan mempunyai kemampuan bersaing pada zaman sekarang ini. Selain itu, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, pengembangan ilmu pengetahuan juga mental peserta didik yang nantinya akan menjadi manusia yang dewasa. Agar dapat berinteraksi serta dapat melakukan banyak hal dan dapat membantu terhadap lingkungan disekitarnya. Sebagaimana firman Allah Swt yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacallah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajarkan (manusia) dengan pena, dia mengajari manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat diatas telah menjelaskan betapa pentingnya pendidikan agar umat manusia dapat mengetahui tentang kebesaran Allah Swt dan melalui belajarliah kita bisa memahami dari kebesaran pencipta dan kekuasaan Allah Swt, dengan perantaranya manusia akan dimuliakan oleh Allah Swt dalam kehidupannya. Profesi menjadi seorang guru merupakan sebuah pilihan yang sangat mulia. Dalam pendidikan ada pembentukan karakter, transfer ilmu dan pembentukan kepribadian secara keseluruhan sehingga terbentuklah manusia yang cerdas, kreatif, terampil dan berakhlakul karimah.⁴ Menurut Pinem (2019: 376), pembelajaran berarti membelajarkan, tugas guru adalah menjadi orang yang tahu bagaimana mengemas materi kuliah dengan metode tertentu agar siswa dapat belajar secara efektif. Seorang guru harus memahami benar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan kan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran dengan sebaik mungkin menggunakan dari berbagai sumber serta memilih alat cara tes dan alat-alat evaluasi.

Khairiah, dkk (2018: 8) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau template yang digunakan sebagai panduan untuk merencanakan ruang kelas atau pelajaran pembelajaran. Model pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam suatu pendidikan, dengan adanya model pembelajaran akan dapat memudahkan seorang guru dan siswa dalam memahami serta menanggapi pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas. Model pembelajaran ini akan diterapkan pada saat pembelajaran akan dimulai, guna untuk meningkatkan keaktifan belajar serta hasil belajar pada siswa dibantu dengan media yang telah disediakan. Model Pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan yang dirancang dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada saat guru memberikan pelajaran Akidah akhlak, maka guru harus berfikir bagaimana mata pelajaran tersebut bisa sampai kepada siswa dengan benar dan membentuk siswa memiliki kecerdasan, sikap dan keterampilan sebagaimana tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Permasalahan pokok dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Fastabiqul Khairat ini adalah kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas, karena pada saat proses pembelajaran dimulai, setiap guru bertanya kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari siswa tidak semuanya bisa menjawabnya. Ketika ditanya guru ada yang ingin bertanya siswa tidak mau bertanya siswa hanya memilih untuk diam. Pada saat guru sedang menjelaskan materi yang sedang disampaikan ada siswa yang tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan penjelasan materi tersebut. Sehingga keaktifan belajar siswa didalam kelas menjadi menurun dan hasil pembelajarannya pun menurun. Ada juga siswa yang bercerita dengan teman sebangku atau dengan temannya yang lain saat proses pembelajaran dimulai.

Yang mereka bicarakan pun tidaklah berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari, selain itu saat guru memberikan tugas kepada siswa, siswa tidak menyiapkan tugas pada hari itu juga sehingga tugas tersebut menjadi tugas pekerjaan rumah. Serta ada juga siswa yang sedang mengggambar di dalam kelas saat proses pembelajaran, sehingga menjadikan siswa tidak fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan apa yang guru sedang sampaikan saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada umumnya kesulitan siswa pada saat pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya suatu hambatan dalam mencapai tujuan keaktifan belajar siswa. Untuk mencegah terjadinya hambatan tersebut seorang guru haruslah pandai dalam menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang ingin diajarkan agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa didalam kelas dan sehingga siswa dapat fokus pada pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran talking stick merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif atau kelompok model pembelajaran ini dilakukan dengan bermain dengan tongkat. Dengan model pembelajaran ini dapat mengukur tingkat penguasaan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru pada saat proses pembelajaran akidah akhlak dengan bantuan media tongkat.

Model pembelajaran talking stick dapat mendorong peserta didik menjadi aktif dalam memberikan pendapat yang diketahuinya, pembelajaran ini diawali dengan guru menyiapkan tongkat yang panjangnya kurang dari 20 cm. Menyepakati lagu apa yang akan dipakai saat tongkat tersebut digilir ke setiap siswa secara bergantian. Kemudian guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari dan peserta didik dipersilahkan membaca dan mempelajari kembali materi tersebut. Setelah itu guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru tersebut. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk untuk menutup bukunya dan guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan, tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik yang menerima tongkat yang diberikan oleh guru wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut.

Harfiani dan Fanreza (2019:136) menyatakan keberhasilan proses pembelajaran di kelas pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain guru, siswa, lingkungan, kurikulum, strategi, metode dan lingkungan belajar yang efektif yang dapat membantu siswa belajar secara optimal dan meningkatkan pemahaman serta berpikir kreatif. Hasilnya, pembelajaran siswa dan kualitas pembelajaran juga meningkat. Keaktifan belajar siswa merupakan suatu hal yang sangat penting terhadap keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, keaktifan belajar juga merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar dan mengajar yang subjeknya peserta didik sehingga peserta didik benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Sesuai permasalahan diatas maka dari itu penulis melakukan observasi serta memberikan solusi dalam permasalahan di atas agar dapat mengembalikan semangat belajar dan keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Fastabiqul Khairat".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas VII B yang berjumlah 30 orang siswa sebagai populasi dan sampel. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah analisis kuantitatif dengan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Hipotesis

Setelah peneliti mengetahui hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas dari kedua komponen variable x dan variable y, selanjutnya adalah mencari seberapa besar pengaruh antara variabel x model pembelajaran talking stick dan variabel y keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Maka diperlukan tabel distribusi product moment untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti tabel yang ada di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Product Moment Antara Variabel X dan Variabel Y

| No | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|-----|------|------|----------------|----------------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 | 52 | 68 | 2704 | 4624 | 3536 |
| 2 | 49 | 70 | 2401 | 4900 | 3430 |
| 3 | 53 | 59 | 2809 | 3481 | 3127 |
| 4 | 55 | 66 | 3025 | 4356 | 3630 |
| 5 | 47 | 66 | 2209 | 4356 | 3102 |
| 6 | 49 | 64 | 2401 | 4906 | 3136 |
| 7 | 48 | 63 | 2304 | 3969 | 3024 |
| 8 | 52 | 68 | 2704 | 4624 | 3536 |
| 9 | 49 | 69 | 2401 | 4761 | 3381 |
| 10 | 53 | 57 | 2809 | 3249 | 3021 |
| 11 | 51 | 68 | 2601 | 4624 | 3468 |
| 12 | 44 | 61 | 1936 | 3721 | 2684 |
| 13 | 50 | 66 | 2500 | 4356 | 3300 |
| 14 | 46 | 58 | 2116 | 3364 | 2668 |
| 15 | 46 | 70 | 2116 | 4900 | 3220 |
| 16 | 51 | 64 | 2601 | 4096 | 3264 |
| 17 | 53 | 65 | 2809 | 4225 | 3445 |
| 18 | 45 | 64 | 2025 | 4096 | 2880 |
| 19 | 51 | 63 | 2601 | 3969 | 3213 |
| 20 | 55 | 70 | 3025 | 4900 | 3850 |
| 21 | 42 | 62 | 1764 | 3844 | 2604 |
| 22 | 46 | 68 | 2116 | 4624 | 3128 |
| 23 | 44 | 70 | 1936 | 4900 | 3080 |
| 24 | 53 | 66 | 2809 | 4356 | 3498 |
| 25 | 54 | 65 | 2916 | 4225 | 3510 |
| 26 | 51 | 67 | 2601 | 4489 | 3417 |
| 27 | 51 | 69 | 2601 | 4761 | 3519 |
| 28 | 53 | 70 | 2809 | 4900 | 3710 |
| 29 | 44 | 68 | 1936 | 4624 | 2992 |
| 30 | 53 | 70 | 2809 | 4900 | 3710 |
| Σ | 1490 | 1972 | 74394 | 131100 | 98083 |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 30 \\ \sum X &= 1490 \\ \sum Y &= 1972 \\ \sum X^2 &= 74394 \\ \sum Y^2 &= 131100 \\ \sum XY &= 98083 \end{aligned}$$

Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{30 \cdot 98083 - (1490)(1972)}{\sqrt{[30(74394) - (1490)^2][30(131100) - (1972)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{2942490 - 2938280}{\sqrt{[(2231820 - 2220100)][(3933000 - 3888784)]}} \\ r_{xy} &= \frac{4210}{\sqrt{[(11720)][(44216)]}} \\ r_{xy} &= \frac{4210}{\sqrt{518211520}} \\ r_{xy} &= \frac{4210}{22764259707} \\ r_{xy} &= 0,540 \end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan di atas bahwa terdapat efektifitas sebesar 0,540 antara Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Fastabiqul Khairat Paluh Kurau Kec. Hamparan Perak Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya taraf korelasi antara kedua variabel x dan variabel y tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika hasil antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel sangat rendah.
- 2) Jika hasil antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel rendah.
- 3) Jika hasil antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel cukup tinggi.
- 4) Jika hasil antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel tinggi.
- 5) Jika hasil antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel sangat tinggi.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka taraf korelasi antara kedua variabel x dan variabel y yang ditemukan sebesar 0,540 tersebut masuk ke dalam kategori cukup tinggi. Jadi, terdapat korelasi yang cukup tinggi antara penggunaan model pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Fastabiqul Khairat Paluh Kurau Kec. Hamparan Perak. Selanjutnya hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai "r" Product Moment, dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa berlaku ketentuan df (degrees of freedom) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan (df = N – nr), maka df = 30 – 2 = 28. Dengan memeriksa tabel nilai "r" Product Moment ternyata df 28 pada taraf signifikan 5% diperoleh = 0,361. Maka digunakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai-nilai "r" product moment Pearson

| df / db | Taraf Signifikan | | df / db | Taraf Signifikan | |
|---------|------------------|-------|-----------|------------------|--------------|
| | 5% | 1% | | 5% | 1% |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 | 0,997 | 1,000 | 24 | 0,388 | 0,496 |
| 2 | 0,950 | 0,990 | 25 | 0,381 | 0,487 |
| 3 | 0,878 | 0,959 | 26 | 0,374 | 0,478 |
| 4 | 0,811 | 0,917 | 27 | 0,367 | 0,470 |
| 5 | 0,754 | 0,874 | 28 | 0,361 | 0,463 |
| 6 | 0,707 | 0,834 | 29 | 0,355 | 0,456 |
| 7 | 0,666 | 0,798 | 30 | 0,349 | 0,449 |
| 8 | 0,632 | 0,765 | 35 | 0,325 | 0,418 |
| 9 | 0,602 | 0,735 | 40 | 0,304 | 0,393 |
| 10 | 0,576 | 0,708 | 45 | 0,288 | 0,372 |
| 11 | 0,553 | 0,684 | 50 | 0,273 | 0,354 |
| 12 | 0,532 | 0,661 | 60 | 0,250 | 0,325 |
| 13 | 0,514 | 0,641 | 70 | 0,232 | 0,302 |
| 14 | 0,497 | 0,623 | 80 | 0,217 | 0,283 |
| 15 | 0,482 | 0,606 | 90 | 0,205 | 0,267 |
| 16 | 0,468 | 0,590 | 100 | 0,195 | 0,254 |
| 17 | 0,456 | 0,575 | 125 | 0,174 | 0,228 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 18 | 0,444 | 0,561 | 150 | 0,159 | 0,208 |
| 19 | 0,433 | 0,549 | 200 | 0,138 | 0,181 |
| 20 | 0,423 | 0,537 | 300 | 0,113 | 0,148 |
| 21 | 0,413 | 0,526 | 400 | 0,098 | 0,128 |
| 22 | 0,404 | 0,515 | 500 | 0,088 | 0,115 |
| 23 | 0,396 | 0,505 | 1000 | 0,062 | 0,081 |

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “r” product moment di atas pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh bahwa = 0,540 lebih besar dari pada baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu $(0,540 \geq 0,361 \text{ dan } 0,463)$, maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar dari pada tabel nilai “r” product moment, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.
- b. Jika hasil perhitungan lebih kecil dari pada tabel nilai “r” product moment, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan model pembelajaran talking stick di kelas VII B MTs Fastabiqul Khairat siswa tersebut banyak yang berperan aktif dalam mengikuti pelajaran tentang sifat- sifat Allah. Pada saat tongkat yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut digunakan dan digilir ke siswa satu dengan siswa lainnya tapi saat digilir tongkat tersebut sambil menyanyikan lagu yang sudah disepakati oleh guru dan siswa, nah pada saat tongkat itu berhenti ke siswa tersebut siswa diberikan pertanyaan tentang sifat- sifat Allah oleh gurunya. Contoh pertanyaannya coba kamu sebutkan nama sifat wajib Allah yang pertama kemudian siswa tersebut langsung menjawab Wujud artinya ada. Dan seterusnya siswa-siswa diberikan pertanyaan bergantian tentang sifat wajib Allah, sifat mustahil Allah dan Sifat Jaiz Allah.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Fastabiqul Khairat ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan tabel “r” product Moment pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh (r) = 0,540 lebih besar dari baik itu taraf signifikan 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu $(0,540 \geq 0,361 \text{ dan } 0,463)$ Maka (r) diterima. Terdapat

pengaruh positif antara Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Fastabiqul Khairat Paluh Kurau Kec. Hampanan Perak.

5. REFERENSI

- Akrim, A. (2019). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa). Kumpulan Buku Dosen, 1(1).
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135-154.
- Khairiah, N., Nurzannah, N., & Harisman, H. (2018). Model Pembelajaran Terpadu Dalam Penanaman Nilai-Nilai Good Governance Sebagai Upaya Pencegahan Korupsi Pada Mahasiswa Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Pinem, R. K. B. (2019). Metode Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 373-395.
- Tanjung, E. F. (2022). [BUKU] PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.